

Kitab Daniel - Nomor Seratus Tiga Puluh Dua

Menyingkap Makna Nubuatan dari Ujian Kedua: Memahami Citra Binatang dan Masa Pemeteraian 144.000

Jeff Pippenger

2024-03-12

Dalam artikel-artikel sebelumnya, kita meluangkan waktu untuk mengidentifikasi karakteristik kenabian dari ujian kedua dari tiga ujian yang diwakili oleh tiga malaikat. Setiap malaikat mewakili suatu ujian tertentu, dan ujian kedua digambarkan sebagai ujian visual. Kita telah mengidentifikasi ketiga malaikat itu, dan ujian masing-masing juga diidentifikasi dalam Daniel pasal satu, di mana ujian kedua dari ketiga ujian tersebut didasarkan pada penampilan Daniel dan tiga orang yang setia setelah mereka menjalani diet vegetarian, bukan diet Babilonia. Karakteristik lain dari ujian kedua adalah bahwa ujian itu sering kali digambarkan sebagai perpaduan Gereja dan Negara.

Ketiga malaikat dan ujian masing-masing dinyatakan dalam kejatuhan Babel milik Nimrod di Kejadian pasal sebelas. Tiga ujian itu di sana diwakili oleh tiga kali penggunaan ungkapan "go to" dalam ayat tiga, empat, dan tujuh. Ungkapan "go to" yang kedua, pada ayat empat, menandai ujian malaikat kedua.

Dan mereka berkata, Marilah, kita dirikan bagi kita sebuah kota dan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit; dan marilah kita buat nama bagi diri kita, supaya kita jangan tercerai-berai di seluruh muka bumi. Kejadian 11:4.

Sebuah kota melambangkan sebuah negara, dan sebuah menara melambangkan sebuah gereja. Mereka juga menginginkan suatu watak tertentu, sebagaimana tercermin dalam keinginan mereka untuk membuat nama bagi diri mereka sendiri. Dalam ujian kedua, watak sering kali dinyatakan, dan itu dinyatakan dengan kontras terhadap watak yang berlawanan, sebagaimana ditunjukkan oleh Kain dan Habel, para gadis yang bijaksana dan yang bodoh, atau dalam ujian kedua Daniel pada perbedaan penampilan lahiriah antara mereka yang makan makanan Babilon, berlawanan dengan mereka yang makan kacang-kacangan.

Ujilah hamba-hambamu ini, kumohon, selama sepuluh hari; dan biarlah diberikan kepada kami sayur-sayuran untuk dimakan dan air untuk diminum. Kemudian biarlah rupa kami dilihat di hadapanmu, dan rupa anak-anak yang makan porsi hidangan raja; dan sebagaimana engkau lihat, perlakukanlah hamba-hambamu. Maka ia menyetujui hal itu dan menguji mereka selama sepuluh hari. Dan pada akhir sepuluh hari, rupa mereka tampak lebih elok dan lebih gemuk badannya daripada semua anak-anak yang makan porsi hidangan raja. Daniel 2:12-15.

Dalam sejarah kaum Millerit, ujian malaikat kedua menampakkan dua golongan para penyembah. Golongan yang gagal dalam ujian itu menjadi putri-putri Roma; golongan lainnya adalah orang-orang setia yang tetap mengikuti terang yang terus maju. Putri-putri Roma mencerminkan karakter nubuatan dari sang ibu, dan ibu yang darinya mereka menjadi putri-putri itu dikenal

sebagai ibu dari perempuan-perempuan pelacur. Secara nubuatan, seorang pelacur adalah gereja yang bersekutu dengan negara, sebagaimana halnya gambaran kepausan.

Yang pertama dari tiga malaikat dalam Kitab Wahyu pasal empat belas memuat ketiga pengujian dari ketiga malaikat itu, demikian juga Kitab Daniel pasal satu. Dalam Kitab Daniel pasal dua belas, proses pengujian tiga tahap juga diidentifikasi, sehingga proses pengujian tiga tahap itu terdapat baik di awal maupun di akhir Kitab Daniel.

Banyak orang akan disucikan, dimurnikan, dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan berbuat kefasikan; dan tidak seorang pun dari orang-orang fasik akan mengerti; tetapi orang-orang bijaksana akan mengerti. Daniel 12:10.

Ujian pertama dalam ayat dua belas adalah penyucian yang terjadi di pelataran Bait Suci, tempat anak domba disembelih dan pembenaran diperhitungkan kepada orang berdosa. Ujian kedua dalam ayat dua belas adalah diputihkan, yang diwakili oleh Tempat Kudus di Bait Suci, yang melambangkan saat pengudusan dianugerahkan kepada orang percaya. Langkah ketiga adalah diuji, yang melambangkan penghakiman di Ruang Maha Kudus, tempat umat Allah dimeteraikan dan pemuliaan digenapi. Kedua golongan penyembah diwakili oleh orang-orang fasik yang tidak mengerti, dan orang-orang bijak yang mengerti.

Ujian kedua, yang digambarkan berkali-kali dalam Firman Suci, merupakan ujian visual, di mana dua golongan penyembah dinyatakan, dan perpaduan antara Gereja dan Negara disimbolkan. Yang sama pentingnya adalah bahwa suatu ciri dari ujian kedua ialah ia mendahului ujian ketiga, dan ujian ketiga melambangkan penghakiman. Namun ada catatan penting terkait penghakiman dalam ujian ketiga, sebab masing-masing dari ketiga ujian itu melibatkan suatu penghakiman, tetapi dua ujian pertama terjadi dalam sejarah ketika pengembangan karakter masih dimungkinkan. Ujian ketiga berbeda, karena ia adalah uji lakmus yang bersifat nubuatan, yang sekadar mengidentifikasi golongan penyembah mana yang telah Anda masuki pada dua tahap sebelumnya dalam proses pengujian.

Dalam masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu yang dimulai pada 11 September 2001 dan berakhir pada undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat, ada tiga ujian. Ujian pertama adalah ketika malaikat turun pada 11 September 2001, dan selaras dengan malaikat yang turun dalam sejarah Milerit pada 11 Agustus 1840, ujiannya kemudian adalah ujian mengenai makanan. Dalam Daniel pasal satu, ujian pertama terjadi ketika Daniel berketetapan hati untuk tidak makan makanan raja. Ketika Roh Kudus turun pada baptisan Kristus dan Ia kemudian berpuasa selama empat puluh hari, ujian pertama-Nya adalah tentang makanan.

Ujian ketiga dan terakhir dalam masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu adalah undang-undang hari Minggu. Pada waktu itu semua orang yang memahami tuntutan Sabat hari ketujuh, dan yang memilih beribadah pada hari Minggu akan menerima tanda binatang itu, dan mereka binasa untuk selama-lamanya. Setelah tiga tahun, dalam Daniel pasal satu, Daniel dan ketiga orang yang setia itu dibawa ke hadapan Nebukadnezar (suatu simbol dari undang-undang hari Minggu), untuk dinilai berdasarkan pelatihan mereka selama tiga tahun sebelumnya. Ketika Bapa dan Anak turun dalam kisah pemberontakan Nimrod pada “marilah” yang ketiga, itu adalah

untuk mengacaukan bahasa mereka dan menceraiberaikan mereka ke seluruh penjuru. Ujian ketiga adalah uji lakmus yang memisahkan dua golongan itu untuk selama-lamanya.

Baik perumpamaan tentang lalang maupun perumpamaan tentang pukat dengan jelas mengajarkan bahwa tidak ada waktu ketika semua orang jahat akan berbalik kepada Allah. Gandum dan lalang tumbuh bersama sampai waktu penuaian. Ikan yang baik dan yang buruk ditarik bersama-sama ke pantai untuk pemisahan terakhir.

“Sekali lagi, perumpamaan-perumpamaan ini mengajarkan bahwa tidak akan ada masa percobaan setelah penghakiman. Ketika pekerjaan Injil telah diselesaikan, segera menyusul pemisahan antara yang baik dan yang jahat, dan nasib masing-masing golongan ditetapkan untuk selama-lamanya.” Christ’s Object Lessons, 123.

Masa pemeteraian bagi seratus empat puluh empat ribu akan berakhir pada saat undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, dan di antara ujian ketiga itu dan ujian pertama yang datang pada 11 September 2001, ujian kedua ditimpakan atas Adventisme Laodikia. Tidak ada "masa kasihan setelah penghakiman," sebab pekerjaan Injil pada waktu itu telah selesai bagi seratus empat puluh empat ribu.

Saudari White mengajarkan di beberapa kesempatan bahwa jika kita tidak lulus ujian pertama, maka kita tidak dapat lulus ujian kedua, dan tanpa berhasil lulus ujian kedua kita akan menunjukkan kegagalan kita pada ujian ketiga, yaitu uji lakmus.

Saya ditunjukkan kembali kepada pemberitaan mengenai kedatangan pertama Kristus. Yohanes diutus dalam roh dan kuasa Elia untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus. Mereka yang menolak kesaksian Yohanes tidak memperoleh manfaat dari ajaran-ajaran Yesus. Penentangan mereka terhadap pekabaran yang menubuatkan kedatangan-Nya menempatkan mereka pada keadaan di mana mereka tidak dapat dengan mudah menerima bukti terkuat bahwa Dialah Mesias. Iblis mendorong mereka yang menolak pekabaran Yohanes untuk melangkah lebih jauh, menolak dan menyalibkan Kristus. Dengan berbuat demikian mereka menempatkan diri mereka pada keadaan di mana mereka tidak dapat menerima berkat pada hari Pentakosta, yang akan mengajarkan kepada mereka jalan ke dalam bait suci surgawi. Robeknya tabir Bait Suci menunjukkan bahwa korban-korban dan upacara-upacara Yahudi tidak lagi diterima. Korban Agung telah dipersembahkan dan telah diterima, dan Roh Kudus yang turun pada hari Pentakosta membawa pikiran para murid dari bait suci duniawi ke bait suci surgawi, tempat di mana Yesus telah masuk dengan darah-Nya sendiri, untuk mencurahkan ke atas murid-murid-Nya berkat-berkat dari pendamaian-Nya. Tetapi orang-orang Yahudi dibiarkan dalam kegelapan total. Mereka kehilangan seluruh terang yang seharusnya dapat mereka miliki mengenai rencana keselamatan, dan masih mempercayai korban-korban serta persembahan-persembahan mereka yang tidak berguna. Bait suci surgawi telah menggantikan yang di bumi, namun mereka tidak mengetahui perubahan itu. Karena itu mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari pelayanan pengantaraan Kristus di tempat kudus.

Banyak yang memandang dengan ngeri tindakan orang Yahudi dalam menolak dan menyalibkan Kristus; dan ketika mereka membaca sejarah penganiayaan-Nya yang memalukan, mereka berpikir bahwa mereka mengasihi Dia, dan tidak akan menyangkal Dia

seperti Petrus, atau menyalibkan-Nya seperti orang Yahudi. Tetapi Allah yang membaca hati semua orang telah menguji kasih kepada Yesus yang mereka akui miliki. Seluruh surga menyaksikan dengan minat yang sedalam-dalamnya penerimaan terhadap pekabaran malaikat pertama. Namun banyak yang mengaku mengasihi Yesus, dan yang menitikkan air mata ketika membaca kisah salib, mengejek kabar baik tentang kedatangan-Nya. Alih-alih menerima pekabaran itu dengan sukacita, mereka menyatakannya sebagai suatu khayalan. Mereka membenci orang-orang yang mengasihi kedatangan-Nya dan mengucilkan mereka dari gereja-gereja. Mereka yang menolak pekabaran pertama tidak dapat memperoleh manfaat dari yang kedua; mereka juga tidak memperoleh manfaat dari seruan tengah malam, yang dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka masuk bersama Yesus oleh iman ke dalam ruang maha kudus dari bait suci surgawi. Dan dengan menolak dua pekabaran sebelumnya, pengertian mereka menjadi begitu gelap sehingga mereka tidak melihat terang apa pun dalam pekabaran malaikat ketiga, yang menunjukkan jalan menuju ruang maha kudus. Aku melihat bahwa sebagaimana orang Yahudi menyalibkan Yesus, demikian pula gereja-gereja nominal telah menyalibkan pekabaran-pekabaran ini, dan karena itu mereka tidak memiliki pengetahuan tentang jalan menuju ruang maha kudus, dan mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari perantaraan Yesus di sana. Seperti orang Yahudi, yang mempersembahkan korban-korban mereka yang sia-sia, mereka menaikkan doa-doa mereka yang sia-sia ke ruangan yang telah ditinggalkan Yesus; dan Setan, yang senang dengan penipuan itu, menyamar dengan rupa religius, dan menuntun pikiran orang-orang yang mengaku Kristen ini kepada dirinya, bekerja dengan kuasanya, tanda-tandanya dan mukjizat-mukjizat dustanya, untuk mengikat mereka dalam jeratnya. *Early Writings, 259-261.*

Jika kita tidak menerima pesan peringatan yang diwakili oleh 11 September 2001, maka kita pasti akan menerima undang-undang Hari Minggu ketika itu datang, jika kita masih hidup. Dengan demikian, ujian di mana kita menentukan nasib kekal kita, dan ujian yang harus kita lalui sebelum kita dimeteraikan pada saat undang-undang Hari Minggu diberlakukan, yang merupakan ujian yang harus kita lalui sebelum pintu kasihan tertutup, adalah ujian kedua, dan itulah ujian patung binatang itu.

“Tuhan telah menunjukkan kepadaku dengan jelas bahwa patung binatang itu akan dibentuk sebelum masa percobaan berakhir; sebab itulah yang akan menjadi ujian besar bagi umat Allah, yang olehnya nasib kekal mereka akan ditentukan. Pendirianmu merupakan kekacauan pertentangan yang sedemikian rupa sehingga hanya sedikit orang yang akan tertipu.

“Dalam Wahyu 13 pokok ini dikemukakan dengan jelas; [Wahyu 13:11–17, dikutip].”

“Inilah ujian yang harus dihadapi umat Allah sebelum mereka dimeteraikan. Semua orang yang membuktikan kesetiaan mereka kepada Allah dengan menaati hukum-Nya, dan menolak menerima sabbat yang palsu, akan berdiri di bawah panji Tuhan Allah Yehovah, dan akan menerima meterai Allah yang hidup. Mereka yang melepaskan kebenaran yang berasal dari surga dan menerima sabbat hari Minggu, akan menerima tanda binatang itu.” *Manuscript Releases, volume 15, 15.*

Ujian kedua pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu adalah ujian visual kenabian. Ujian itu menuntut pengenalan akan pembentukan gambar binatang di Amerika Serikat, dan ujian

itu hanya dapat diungkapkan melalui Firman Allah yang bersifat kenabian. Lebih dari itu, Firman Allah yang bersifat kenabian hanya akan dipahami oleh mereka yang memilih untuk memakan pesan hujan akhir, yang digambarkan sebagai metodologi baris demi baris. Jika kita menolak untuk memakan pesan yang ada di tangan malaikat perkasa dalam Wahyu pasal delapan belas ketika ia turun, kita tidak akan memiliki kemampuan untuk mengenali pembentukan gambar binatang itu.

Agar dapat memakan pesan yang ada di tangan malaikat, pelajar nubuatan harus dapat melihat bahwa malaikat itu memiliki sebuah pesan di tangannya. Ketika malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun, ayat itu tidak menyebutkan apa pun di tangannya, tetapi metodologi baris demi baris, berdasarkan beberapa saksi, menegaskan bahwa selalu ada pesan di tangan para malaikat yang turun. Mereka yang menolak metodologi baris demi baris buta terhadap pesan yang memberikan bukti bahwa gambar binatang itu sedang terbentuk di Amerika Serikat. Hal itu harus disadari, karena nasib kekal kita bergantung pada pengenalan akan kebenaran ini. Baris demi baris, Saudari White mengidentifikasi ciri-ciri nubuatan malaikat pertama dengan ciri-ciri yang sama dari malaikat yang perkasa dalam Wahyu pasal delapan belas.

Aku diperlihatkan betapa besar perhatian seluruh surga terhadap pekerjaan yang sedang berlangsung di atas bumi. Yesus menugaskan seorang malaikat yang perkasa untuk turun dan memperingatkan para penduduk bumi agar bersiap untuk kedatangan-Nya yang kedua. Ketika malaikat itu meninggalkan hadirat Yesus di surga, cahaya yang sangat terang dan mulia mendahuluinya. Kepadaku diberitahukan bahwa misinya adalah menerangi bumi dengan kemuliaannya dan memperingatkan manusia tentang murka Allah yang akan datang. Banyak orang menerima terang itu. Sebagian dari mereka tampak sangat khidmat, sementara yang lain bersukacita dan terpesona. Semua yang menerima terang itu menghadap ke surga dan memuliakan Allah. Meskipun terang itu dicurahkan atas semua orang, ada yang hanya berada di bawah pengaruhnya, tetapi tidak menerimanya dengan sepenuh hati. Banyak yang dipenuhi amarah besar. Para pendeta dan orang banyak bersatu dengan orang-orang bejat dan dengan keras menentang terang yang dicurahkan oleh malaikat yang perkasa itu. Namun semua yang menerimanya menarik diri dari dunia dan bersatu erat satu sama lain.

"Setan dan malaikat-malaikatnya sedang giat berusaha menarik pikiran sebanyak mungkin orang dari terang. Kelompok yang menolaknya dibiarkan dalam kegelapan. Aku melihat malaikat Allah mengamati dengan perhatian yang sangat besar umat yang mengaku milik-Nya, untuk mencatat tabiat yang mereka kembangkan ketika pekabaran yang berasal dari surga itu disampaikan kepada mereka. Dan ketika begitu banyak orang yang mengaku mengasihi Yesus berpaling dari pekabaran surgawi itu dengan cemooh, ejekan, dan kebencian, seorang malaikat dengan selembar perkamen di tangannya membuat catatan yang memalukan itu. Seluruh surga dipenuhi dengan kemarahan karena Yesus disepelekan demikian oleh orang-orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya." *Early Writings*, 245, 246.

Dalam petikan itu, malaikat pertama dari Wahyu pasal empat belas "ditugaskan" "untuk turun dan memperingatkan penduduk bumi agar bersiap untuk kedatangan-Nya yang kedua", yang merupakan tugas yang sama dengan malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas. Misi malaikat pertama adalah "menerangi bumi dengan kemuliaannya dan memperingatkan manusia tentang murka Allah yang akan datang," yang sekali lagi merupakan misi malaikat dalam pasal delapan

belas. Mereka yang menerima pesan itu “memuliakan Allah,” dan mereka yang menolak pesan itu “ditinggalkan dalam kegelapan total.”

Daniel dan tiga orang terhormat itu memilih untuk makan pola makan surgawi, dan kelompok yang lain makan pola makan Babel. Pada akhir "ujian visual" selama sepuluh hari, Daniel dan rekan-rekannya memuliakan Allah, karena wajah mereka secara kasatmata tampak lebih gemuk dan lebih elok daripada mereka yang makan pola makan Babel. Pekabaran malaikat pertama dalam Wahyu pasal empat belas mewakili ketiga ujian itu melalui identifikasinya atas Injil yang kekal. Ujian pertama adalah takut akan Allah, yang kedua adalah memuliakan Dia, dan ujian ketiga adalah ketika jam penghakiman tiba. Mereka yang mengambil kitab kecil dari tangan malaikat pertama dan memakannya, sebagaimana diwakili oleh Yohanes dalam pasal sepuluh, memuliakan Allah pada ujian kedua, dan kemudian mereka dipersiapkan untuk memasuki penghakiman Nebukadnezar. Garis demi garis, ujian pertama pada 11 September 2001 adalah memakan kitab kecil yang ada di tangan malaikat yang perkasa. Ujian itu memperkenalkan ujian berikutnya, di mana dua golongan penyembah akan dinyatakan terlebih dahulu sebelum ujian lakmus yang ketiga dan terakhir, yang sekadar menunjukkan apakah karakter itu telah dimuliakan atau dipenuhi kegelapan.

Masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu mencakup periode sejarah dari 11 September 2001 hingga undang-undang Hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat. Dalam sejarah itu, perumpamaan tentang sepuluh gadis akan diulangi dan digenapi persis seperti tertulis. Fakta tersebut kemudian menunjukkan bahwa sejarah nubuatan Habakuk 2 juga akan diulangi dan digenapi persis seperti tertulis. Itu juga berarti bahwa periode pemeteraian seratus empat puluh empat ribu adalah periode ketika dampak dari setiap penglihatan nubuatan diulangi dan digenapi persis seperti tertulis.

Daniel pasal sebelas, ayat empat puluh, dibuka segelnya pada waktu akhir tahun 1989. Ayat itu dimulai dengan waktu akhir tahun 1798, dan berakhir dengan menandai waktu akhir tahun 1989. Baris demi baris, waktu akhir tahun 1798 selaras dengan waktu akhir tahun 1989. Sejarah ayat empat puluh, dimulai pada tahun 1798 dan berlanjut hingga Undang-undang Hari Minggu dalam ayat empat puluh satu, menggambarkan sejarah binatang dari bumi (Amerika Serikat) sebagai kerajaan keenam dari nubuat Alkitab. Dua tanduk binatang dari bumi, yakni Republikanisme dan Protestanisme, diwakili oleh dua waktu akhir tersebut.

Pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, tanduk Protestan akan menghasilkan dua golongan penyembah selama ujian kedua dari tiga ujian dalam kurun waktu itu. Satu golongan akan mengembangkan citra Kristus, dan golongan lainnya akan mengembangkan citra binatang. Pada masa pengujian itu, tanduk Republik akan bergabung dengan tanduk Protestan murtad dan membentuk suatu citra binatang ketika gereja-gereja Protestan kemudian mengambil alih pemerintahan sipil. Kurun waktu itu diwakili oleh setiap penglihatan dalam Firman Tuhan, sebab di sinilah setiap kitab Alkitab saling bertemu dan berakhir.

Ujian kedua dalam sejarah itu adalah ujian citra binatang, baik secara internal bagi para perawan maupun secara eksternal bagi para politisi dari dua partai politik yang saling bersaing. Ujian itu

adalah ujian yang harus kita lalui "sebelum masa percobaan berakhir" pada saat undang-undang hari Minggu yang akan segera datang. Ujian itu adalah ujian yang kita lalui "sebelum kita dimeteraikan." Ujian itu adalah ujian di mana "takdir kekal kita akan diputuskan."

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Seorang malaikat yang perkasa lainnya ditugaskan untuk turun ke bumi. Yesus menaruh sebuah tulisan di tangannya, dan ketika ia turun ke bumi, ia berseru, "Babilon telah jatuh, telah jatuh." Kemudian aku melihat orang-orang yang kecewa kembali menengadah ke surga, memandang dengan iman dan harapan akan kedatangan Tuhan mereka. Tetapi banyak yang tampak tetap dalam keadaan linglung, seolah-olah tertidur; namun aku dapat melihat jejak duka yang mendalam pada wajah-wajah mereka. Orang-orang yang kecewa itu melihat dari Kitab Suci bahwa mereka berada dalam masa penantian, dan bahwa mereka harus dengan sabar menunggu penggenapan penglihatan itu. Bukti yang sama yang mendorong mereka menantikan Tuhan mereka pada tahun 1843, mendorong mereka untuk mengharap-Nya pada tahun 1844. Namun aku melihat bahwa kebanyakan dari mereka tidak lagi memiliki semangat yang menandai iman mereka pada tahun 1843. Kekecewaan mereka telah meredupkan iman mereka. . .

Ketika pelayanan Yesus di tempat kudus berakhir, dan Ia melangkah masuk ke tempat maha kudus, serta berdiri di hadapan tabut yang berisi hukum Allah, Ia mengutus seorang malaikat perkasa lainnya dengan pekabaran ketiga kepada dunia. Sebuah perkamen ditempatkan di tangan malaikat itu, dan ketika ia turun ke bumi dengan kuasa dan kemegahan, ia memaklumkan suatu peringatan yang menakutkan, dengan ancaman paling mengerikan yang pernah disampaikan kepada manusia. Pekabaran ini dimaksudkan untuk membangkitkan kewaspadaan anak-anak Allah, dengan menunjukkan kepada mereka saat percobaan dan kesesakan yang ada di hadapan mereka. Kata malaikat itu, 'Mereka akan dibawa ke dalam pertempuran yang sengit melawan binatang itu dan patungnya. Satu-satunya harapan mereka akan hidup kekal ialah tetap teguh. Sekalipun nyawa mereka dipertaruhkan, mereka harus berpegang teguh pada kebenaran.' Malaikat ketiga menutup pekabarannya demikian: 'Di sinilah ketekunan orang-orang kudus: di sinilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah, dan iman Yesus.' Ketika ia mengulangi kata-kata ini, ia menunjuk kepada bait suci surgawi. Pikiran semua yang menerima pekabaran ini diarahkan kepada tempat maha kudus, di mana Yesus berdiri di hadapan tabut, melakukan pengantaraan terakhir-Nya bagi semua orang yang masih dikaruniai belas kasihan dan bagi mereka yang dengan tidak sadar telah melanggar hukum Allah. Pendamaian ini dilakukan bagi orang-orang benar yang telah mati maupun bagi orang-orang benar yang masih hidup. Hal itu mencakup semua yang mati dengan percaya kepada Kristus, tetapi yang, karena belum menerima terang tentang perintah-perintah Allah, telah berdosa dengan tidak sadar dalam melanggar ketetapan-ketetapannya. *Early Writings*, 245, 255.